

**AFILIASI:**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah
Cirebon

***KORESPONDENSI:**

rosdianamirna18@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: 10.32534/jpk.v13i2.8590

CITATION:

Xxx last name author xxxxx. (20xx)
xxxxxxx title xxxxxxxx. *Jurnal Proaksi*, Vol.x (No.x), xx-xx.

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

4 juni 2026

Di Review:

12 Juni 2026

Diterima:

1 Juli 2026

Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Ayu Dwi Aprilia ^{1*}, Mirna Rosdiana²

Abstrak

Tujuan Utama - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, serta kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel 11 perusahaan subsektor perdagangan eceran yang dipilih menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 55 observasi selama periode 2019–2023. Manajemen laba diproksikan menggunakan Total Accruals (TAC), sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda.

Temuan Utama - Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris belum tentu berkaitan dengan penurunan praktik manajemen laba, sehingga perlu menjadi perhatian investor dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kebaruan Penelitian - Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang menghadapi tingkat persaingan dan tekanan kinerja yang tinggi.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Abstract

Main Purpose - This study aims to examine the effect of good corporate governance, proxied by managerial ownership and the board of commissioners, as well as dividend policy, on earnings management in retail trade subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period.

Method - This study employs an explanatory quantitative approach using a sample of 11 retail trade subsector companies selected through purposive sampling, resulting in 55 observations during the 2019–2023 period. Earnings management is proxied by Total Accruals (TAC), while hypotheses are tested using multiple linear regression analysis.

Main Findings - The results indicate that managerial ownership and the board of commissioners have a positive effect on earnings management, whereas dividend policy has no effect on earnings management.

Theory and Practical Implications - The findings suggest that governance mechanisms proxied by managerial ownership and the board of commissioners are not necessarily associated with a reduction in earnings management practices. Therefore, investors should take this into consideration when evaluating the quality of corporate financial reporting.

Novelty - The novelty of this study lies in the simultaneous examination of managerial ownership, the board of commissioners, and dividend policy on earnings management in retail trade subsector companies operating in a highly competitive environment and facing significant performance pressures.

Keywords: Managerial Ownership, Board of Commissioners, Dividend Policy, Earnings Management, Good Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator utama kinerja perusahaan adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, karena laba merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemilik dan pihak lain dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan pada periode berikutnya (Putrikuitha & Jenny, 2023). Adanya posisi menguntungkan inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba terhadap informasi laba yang disajikan (Arfiana et al., 2021). Praktik manajemen laba tidak hanya berdampak pada kualitas informasi keuangan, tetapi juga berpotensi mengorbankan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk investor dan kreditur (Widagdo et al., 2022).

Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan salah satu dari sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Salah satu subsektor yang ada di dalamnya adalah subsektor perdagangan eceran yang bergerak dalam kegiatan penjualan barang kepada masyarakat umum untuk konsumsi pribadi maupun rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, dari total 144.354 usaha perdagangan berskala menengah dan besar di Indonesia, sekitar 64% didominasi oleh usaha perdagangan eceran. Selain memiliki kontribusi yang besar terhadap aktivitas perekonomian, perusahaan subsektor perdagangan eceran juga menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, perubahan perilaku konsumen, serta tekanan kinerja yang dapat meningkatkan risiko terjadinya praktik manajemen laba (Alrawashedh et al., 2025; El Diri et al., 2020).

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk secara sengaja memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu (Eviana et al., 2023). Manajemen laba juga merupakan konsekuensi dari lemahnya mekanisme pengendalian internal dan rendahnya kualitas tata kelola perusahaan (Gerged et al., 2021). Meskipun tidak selalu melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum, praktik ini dapat merugikan investor dan menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Wahyuningsih, 2020). Manajemen laba dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) yang dikenal sebagai konflik keagenan. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik karena berperan sebagai pengelola perusahaan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) sebagai pemegang saham atau investor dan manajemen (agent) sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari (Jensen & Meckling, 1976).

Tingginya tekanan persaingan dan tuntutan kinerja pada perusahaan subsektor perdagangan eceran menjadikan kualitas tata kelola perusahaan sebagai faktor penting dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan tindakan oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan isu penting yang memengaruhi praktik manajemen laba. GCG merupakan seperangkat prinsip yang mendukung prosedur dan sistem pengaturan suatu perusahaan berdasarkan peraturan hukum dan etika bisnis yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak lainnya. Teori keagenan mendasari pentingnya GCG sebagai mekanisme untuk mengatasi masalah keagenan, di mana dengan menerapkan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi sehingga manajer terdorong untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Asyik et al., 2024). Penerapan GCG yang efektif terbukti secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pembatasan perilaku oportunistik manajemen (Istianingsih, 2021; Napitupulu et al., 2020).

Penelitian [Ramdhanti dan Indrati \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *good corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan [Gusmiarni dan Alisa \(2022\)](#) memperoleh hasil yang berbeda, yakni *good corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Pham et al. \(2022\)](#), menunjukan bahwa *good corporate Governance* berdampak signifikan terhadap kecenderungan manajemen laba. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang rendah.

Dalam penelitian ini, mekanisme GCG diprosikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara teoritis dapat menyejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan jangka panjang perusahaan ([Chandra & Junita, 2021](#); [Saona et al., 2020](#)). Adapun dewan komisaris bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi guna memastikan bahwa praktik bisnis tata kelola perusahaan berjalan dengan sehat, di mana efektivitasnya sangat bergantung pada komposisi dan tingkat independensinya ([Ngatno et al., 2021](#)). Meskipun secara teoritis kepemilikan manajerial dan dewan komisaris diharapkan mampu menekan praktik manajemen laba, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur kepemilikan, maupun kondisi perusahaan yang berbeda.

Elemen lain yang mungkin berdampak pada praktik manajemen laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk kepentingan pada periode mendatang. Aspek utama yang menjadi pertimbangan investor sebelum menanamkan modal adalah besarnya nilai pengembalian dividen yang akan diterima, sehingga perusahaan menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas pembayaran dividennya ([Wahjudi, 2019](#)). Teori keagenan menjelaskan bahwa pembayaran dividen secara rutin dapat meningkatkan pengawasan dan transparansi, sehingga mengurangi peluang manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba ([Driver et al., 2020](#); [Fitiriawati et al., 2021](#)). Namun di sisi lain, tekanan untuk mempertahankan pembayaran dividen justru dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian pelaporan laba agar selaras dengan ekspektasi pasar ([Lotto, 2021](#)).

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam. [Kamalita \(2022\)](#) serta [Ridwan dan Suryani \(2021\)](#) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba, Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba agar kinerja keuangan perusahaan terlihat tetap baik dan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen tetap terjaga. sementara [Sari dan Khafid \(2020\)](#), menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil umumnya telah memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga tidak perlu melakukan manipulasi laba untuk mempertahankan pembayaran dividen. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, strategi pembagian laba, serta kondisi industri yang berbeda, sehingga menghasilkan kecenderungan manajemen laba yang tidak sama pada setiap perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode penelitian, struktur kepemilikan, serta proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba dan mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian pada perusahaan subsektor perdagangan eceran masih relatif terbatas, padahal subsektor ini menghadapi tingkat persaingan dan tekanan kinerja yang tinggi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, serta kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik tersebut adalah kepemilikan manajerial. Dalam perspektif *alignment effect*, kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Namun, dalam perspektif *entrenchment effect*, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memperkuat posisi manajemen dan mengurangi efektivitas pengawasan, sehingga berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba (Morck et al., 1988).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu (Wahyuningsih, 2020). Praktik manajemen laba dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi maupun manipulasi aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan manajemen. Praktik tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga menurunkan kualitas informasi keuangan perusahaan.

Good corporate governance

Good corporate governance merupakan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan (Ramdhanti & Indrati, 2022). Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris sebagai mekanisme internal yang berperan dalam mengawasi tindakan manajemen dan membatasi perilaku oportunistik, termasuk praktik manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (Listiyani & Nuswandari, 2023). Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen ikut merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mengurangi praktik manajemen laba.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya perusahaan (Chandra & Junita, 2021). Dewan komisaris memiliki fungsi untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip *good corporate governance*. Keberadaan dewan komisaris yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham (Saputra, 2022). Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membagikan laba sebagai dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk kebutuhan investasi

perusahaan. Perusahaan dengan kebijakan dividen tertentu dapat terdorong melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas pembagian dividen kepada pemegang saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba akibat adanya asimetri informasi. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (*alignment effect*) sehingga kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dapat berkurang. Namun, pada tingkat kepemilikan yang tinggi, manajemen dapat memiliki posisi yang semakin dominan (*entrenchment effect*) sehingga pengawasan menjadi kurang efektif dan praktik manajemen laba berpotensi meningkat (Morck et al., 1988). Penelitian Bashir et al. (2024), Listiyani dan Nuswandari (2023), Ramdhanti dan Indrati (2022), Saona et al. (2020), serta Silalahi dan Warokka (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

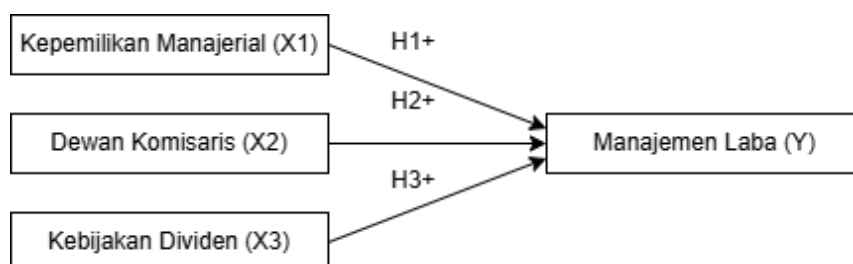
Berdasarkan teori keagenan, keberadaan dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dewan komisaris memiliki fungsi untuk mengawasi kebijakan dan kinerja manajemen sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik, termasuk praktik manajemen laba. Semakin efektif fungsi pengawasan yang dilakukan, maka semakin kecil peluang manajemen untuk memanfaatkan asimetri informasi demi kepentingan pribadi. Penelitian Alrawashedh et al. (2025), Khuong et al. (2022), Ngatno et al. (2021), Pham et al. (2022), serta Ramdhanti dan Indrati (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, kebijakan dividen dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pembayaran dividen mengurangi dana yang berada di bawah kendali manajemen sehingga dapat membatasi peluang manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik. Di sisi lain, tekanan untuk mempertahankan tingkat dividen tertentu juga dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pemegang saham. Penelitian Driver et al. (2020), Kamalita (2022), Karjalainen et al. (2023), Lotto (2021), serta Ridwan dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, serta kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023	27
2	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	(2)
3	Perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tidak mengeluarkan kebijakan dividen.	(14)
Total perusahaan subsektor perdagangan eceran yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini.		11
Total sample data yang digunakan (11 perusahaan x 5 tahun)		55

Sumber: Data Diolah, (2024)

Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel penelitian selama periode 2019–2023. Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode pengamatan dikeluarkan dari sampel karena kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yang mensyaratkan adanya pembayaran dividen sehingga hanya perusahaan yang membagikan dividen yang dapat menghasilkan nilai DPR yang relevan dan dapat diperbandingkan secara konsisten antar perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kebijakan dividen.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Literatur
1	Manajemen Laba	Merupakan tindakan manajer dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang disajikan dengan tujuan dan maksud tertentu.	$TACit = Nlit - CFOit$	Sari dan Khafid (2020)
2	Kepemilikan Manajerial	Situasi dimana manajer atau eksekutif suatu perusahaan juga memiliki saham atau kepemilikan dalam perusahaan tersebut.	$MOWN = \text{Kepemilikan Saham Manajemen} / \text{Saham Beredar} \times 100\%$	Pham, et al (2022)
3	Dewan Komisaris	Yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan lainnya, pemegang saham pengendali melalui hubungan bisnis, atau dengan cara lain apa pun yang dapat membahayakan independensi dan kapasitasnya untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan direksi.	$DKI = \text{Komisaris yang berasal dari Luar Perusahaan} / \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \times 100\%$	Gustina, et al (2023)
4	Kebijakan Dividen	Keuntungan perusahaan yang akan dialokasikan kepada investor pada setiap tahun	$DPR = \text{Dividen perlembar Saham} / \text{Laba perlembar Saham} \times 100\%$	Ridwan & Suryani (2021)

Sumber: Data Diolah, (2024)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 KD + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- KM = Kepemilikan Manajerial
- DK = Dewan Komisaris
- KD = Kebijakan Dividen
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	55	0.0001	0.1041	0.0283	0.0305
Dewan Komisaris	55	0.2857	0.6667	0.4092	0.0933
Kebijakan Dividen	55	0.0300	0.7810	0.2137	0.1786
Manajemen Laba	55	(1.1996)	4.9936	0.7695	1.2466
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa penelitian ini memiliki total 55 data yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -1,1996, nilai maksimum sebesar 4,9936, dan nilai rata-rata sebesar 0,7695 dengan simpangan baku sebesar 1,2466. Nilai simpangan baku yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0283 dengan simpangan baku sebesar 0,0305. Variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4092 dengan simpangan baku sebesar 0,0933. Sementara itu, variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2137 dengan simpangan baku sebesar 0,1786.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200 ^d
Keterangan	Normal

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Hasil uji normalitas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, menunjukkan Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 $\geq$ 0,05, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov Satu Sampel. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data yang terdapat pada penelitian ini telah terdistribusi normal dan sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Manajerial	0.731	1.231
Dewan Komisaris	0.764	1.309
Kebijakan Dividen	0.925	1.081

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a	
Variabel	Signifikansi
Kepemilikan Manajerial	0.168
Dewan Komisaris	0.225
Kebijakan Dividen	0.745

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,168, nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris sebesar 0,225 dan nilai signifikansi variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,745. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin Watson	1.812

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa koefisien Durbin Watson sekitar 1,812 untuk uji autokorelasi. Karena Uji Durbin dapat dihitung menggunakan $-2 < DW < +2$, hasilnya adalah $-2 < 1,812 < +2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sign.
1 (Constant)	1.062	0.334		3.176	0.003
Kepemilikan Manajerial	0.212	0.095	0.345	2.230	0.032
Dewan Komisaris	1.424	0.530	0.445	2.686	0.011
Kebijakan Dividen	0.083	0.151	0.087	0.546	0.588

Sumber : Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$ sehingga kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.490 ^a	0.240	0.177	0.55427

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Pada Tabel 9 di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,240 yang berarti kemampuan variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Kebijakan Dividen dalam menjelaskan variabel Manajemen Laba sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif untuk membatasi praktik manajemen laba. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Dalam perspektif teori keagenan, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung *alignment effect* yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi perilaku. Sebaliknya, hasil penelitian ini lebih sejalan dengan *entrenchment effect*, yaitu kondisi ketika kepemilikan saham yang dimiliki manajemen memperkuat posisi dan pengaruh manajemen dalam perusahaan sehingga pengawasan menjadi kurang efektif dan peluang melakukan tindakan oportunistik, termasuk manajemen laba, meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Listiyani dan Nuswandari \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini juga didukung oleh [Bashir et al. \(2024\)](#), [Saona et al.\(2020\)](#), serta [Silalahi dan Warokka \(2023\)](#) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak selalu mampu mengurangi konflik keagenan, terutama ketika kepentingan manajemen sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan mendorong upaya mempertahankan kinerja perusahaan melalui praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan [Gustina et al. \(2023\)](#) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial sebagai mekanisme tata kelola dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, serta tingkat pengawasan yang diterapkan pada masing-masing perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris pada perusahaan subsektor perdagangan eceran periode 2019–2023 belum mampu menekan praktik manajemen laba secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan masih belum efektif sehingga manajemen tetap memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris berperan sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen. Namun, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung teori tersebut karena pengaruh yang ditemukan justru bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dewan komisaris, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, serta kualitas pengawasan yang dilakukan. Apabila fungsi tersebut belum berjalan secara optimal, manajemen masih memiliki keleluasaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Khuong et al. \(2022\)](#) dan [Pham et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan perusahaan memiliki keterkaitan dengan perilaku manajemen dalam menyajikan informasi keuangan. Dalam kondisi tertentu, pengawasan yang belum efektif dapat menyebabkan praktik manajemen laba tetap terjadi meskipun perusahaan telah menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan [Gustina et al. \(2023\)](#) yang menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas dewan komisaris dalam menekan praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kompleksitas operasional, serta kualitas penerapan tata kelola perusahaan pada masing-masing sektor industri.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait pembagian dividen tidak menjadi faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, perubahan kebijakan dividen tidak secara langsung memengaruhi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan. Perusahaan tidak selalu membagikan laba dalam bentuk dividen yang tinggi karena sebagian laba dapat digunakan untuk mendukung investasi dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak selalu menjadi dasar bagi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [Sari dan Khafid \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena, perusahaan dengan kebijakan dividen yang stabil biasanya sudah memiliki perencanaan keuangan yang baik, sehingga tidak perlu memanipulasi laba untuk memenuhi target dividen. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan [Kamalita \(2022\)](#), [Karjalainen et al. \(2023\)](#) serta [Ridwan dan Suryani \(2021\)](#) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pada beberapa perusahaan, pembayaran dividen yang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen laba dengan menunjukkan bahwa mekanisme tata

kelola yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan dewan komisaris belum tentu berkaitan dengan penurunan praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor perdagangan eceran. Selain itu, kebijakan dividen tidak terbukti menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan manajemen laba selama periode penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas, cakupan penelitian yang hanya berfokus pada subsektor perdagangan eceran, periode pengamatan 2019–2023, serta penggunaan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan kebijakan dividen sebagai faktor yang diuji. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik sampel dan ruang lingkup penelitian, serta dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi potensi praktik manajemen laba perusahaan.

SARAN

1. **Saran Praktis:** perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan *good corporate governance*, khususnya dalam memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap aktivitas manajemen agar praktik manajemen laba dapat diminimalisasi. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi tata kelola perusahaan serta potensi praktik manajemen laba pada perusahaan.
2. **Saran Teoritis:** Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Komite Audit agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan pengukuran manajemen laba yang lebih komprehensif, seperti discretionary accruals, serta metode regresi data panel agar hasil penelitian lebih robust. Selain itu, penambahan variabel kontrol dan pengujian sensitivitas dapat dilakukan untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Alrawashedh, N., Zureigat, B., Rawashdeh, B., Zraqat, O., & Hussien, L. (2025). Does corporate governance affect earnings management? *Heritage and Sustainable Development*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.37868/hsd.v7i1.1025>
- Arfiana, H., Rohaeni, N., & Amyati, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 464–477. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.39>
- Asyik, N., Dewi, M. A., Respatia, W., Santoso, A., & Ilham, R. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance? *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2378540. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>
- Bashir, B., Rashid, M., & Bashir, Z. (2024). Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on Earning Management. *SEISENSE Journal of Management: Empirical Findings from Listed Firms on the Pakistan Stock Exchange*. *SEISENSE Journal of Management*, 7(1). <https://doi.org/10.33215/c1qkdq06>
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15–26. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5188>

- Diri, M. El, Lambrinoudakis, C., & Alhadab, M. (2020). Corporate governance and earnings management in concentrated markets. *Journal of Business Research*, 108, 291-306. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.013>
- Driver, C., Grosman, A., & Scaramozzino, P. (2020). Dividend policy and investor pressure. *Economic Modelling*, 89, 559-576. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.016>
- Eviana, E., Violinda, Q., & Indiworo, H. (2023). Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 72–81. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.367>
- Fitiriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 9(1), 2715–7016. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5469>
- Gerged, A., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2021). Corporate environmental disclosure and earnings management—The moderating role of corporate governance structures. *International Journal of Finance & Economics*, 28(3), 2789-2810. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2564>
- Gusmiarni, G., & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.31933/JAAIP.V2I2.673>
- Gustina, I., Wahyuliza, S., & Yenny, N. (2023). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(2), 127–143. <https://doi.org/10.31869/me.v9i2.4854>
- Istianingsih. (2021). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16, 290–301. <https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Karjalainen, J., Kasanen, E., Kinnunen, J., & Niskanen, J. (2023). Dividends and tax avoidance as drivers of earnings management: Evidence from dividendpaying private SMEs in Finland. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 906–937. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1824526>
- Khuong, N. V., Abdul Rahman, A. A., Thuan, P. Q., Liem, N. T., Anh, L. H. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). Earnings Management, Board Composition and Earnings Persistence in Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su14031061>
- Listiyani, & Nuswandari. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Profitability on Earnings Management. *Klabat Journal of Management*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.60090/kjm.v2i2.593.134-144>
- Lotto, J. (2021). Does earnings distribution policy influence corporate stock price instability? Empirical evidence from Tanzanian listed industrial firms. *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1953737. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953737>
- Mahkamah Agung. (2020). *Nomor 1028/Pid.Sus/2020/PN JKT.SEL*.
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20(C), 293–315. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7)

- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2020). Optimizing good Corporate Governance Mechanism to Improve Performance: Case in Indonesia's Manufacturing Companies. *Global Business Review*, 24, 1205–1226. <https://doi.org/10.1177/0972150920919875>
- Ngatno, Apriatni, E., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1866822. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Pham, T. B. C., Nguyen, H. L., Vu, T. M. T., & Truong, V. T. (2022). Corporate governance and earnings management struggles: responses to adapt a modern capital mobilisation in the transitional economy. *Cogent Business and Management*, 9(1), 2108216. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2108216>
- Putriquitha, S., & Jenny, V. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 251–266. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1875–1884. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2583>
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 836–847. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1526>
- Saona, P., Muro, L., & Alvarado, M. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 31(1), 98-133. <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>
- Saputra, D. (2022). Return Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 7(1), 42–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ad.v7i1>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020a). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 2550–0139. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Silalahi, A., & Warokka, A. (2023). The Effects of Corporate Governance, Managerial Ownership and Bonus Plan on Earnings Management: A Case of ASEAN-3 Companies. *Journal of Sustainable Economics*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.32734/jse.v1i1.12064>
- Wahjudi, E. (2019). Factors affecting dividend policy in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4-17. <https://doi.org/10.1108/jmd-07-2018-0211>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/JAT.V7I2.6254>
- Widagdo, A., Rahmawati, Djuminah, Arifah, S., Goestjahjanti, F., & Kiswanto. (2022). The Impact of Ownership Characteristics and Gender on Earnings Management: Indonesian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 17. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010017>